BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatan pelayanan lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terujut derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (UU Nomor 44, 2009). Rumah Sakit wajib mengupayakan keamanan dan pembatasan akses pada unit kerja tertentu yang memerlukan pengamanan khusus salah satunya adalah rekam medis dalam upaya menyediakan ruang penyimpanan berkas rekam medis (Menkes, 2018).

Berkas rekam medis merupakan suatu berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Pengelolaan rekam medis merupakan salah satu bentuk dari pelayanan penunjang medis yang meliputi *assembling*, *indexing*, koding, *analising*, dan *filing*. Salah satu sub system rekam medis yang membantu terlaksananya keamanan rekam medis adalah ruang *filing* (penyimpanan) (Menkes, 2013).

Ruang *filing* (penyimpanan) merupakan suatu tempat untuk menyimpan berkas rekam medis pasien rawat inap, rawat jalan dan merupakan salah satu unit yang bertanggung jawab menjaga keamanan berkas rekam medis. Pada Bab MIRM 11 Elemen Penilaian 6, bahwa berkas rekam medis berisi data individual bersifat rahasia, maka setiap lembar formulir berkas rekam medis harus dilindungi dari kehilangan, kerusakan, gangguan, serta akses dan penggunaan yang tidak berhak. Berkas disimpan di lokasi yang terhindar dari air, api, panas, dan kerusakan lainnya (KARS, 2017). Fungsi rekam medis sebagai sumber ingatan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dan informasi dalam melaksanakan perencanaan, penganalisaan, pengambilan keputusan, penilaian dan dipertanggung jawabkan dengan sebaik-baiknya, untuk mendukung terciptanya keberhasilan penyimpanan, pengamanan, dan pemeliharaan berkas rekam medis diperlukan adanya ketentuan pokok kearsipan yaitu tempat, sarana prasarana, pemeliharaan dokumen dari bahaya dan kerusakan.

Adapun bahaya dan kerusakan yang di maksud salah satunya meliputi bahaya fisik. Bahaya fisik adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas dan kelembaban. Prosedur menjaga keamanan berkas rekam medis yang baik yaitu dengan menjaga suhu udara di ruang penyimpanan atau *filing* yang berkisar antara 18-28 °C dan kelembaban 40%-60%, untuk pencahayaan dibutuhkan minimal 100 lux (Rustiyanto, 2011). Untuk mencegah terjadinya kerusakan perlu adanya prosedur tentang keamanan agar berkas rekam medis terhindar dari bahaya dan kerusakan.

Prosedur (SOP) merupakan suatu perangkat instruksi/langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana memberika langkah yang benar dan tebaik berdasarkan consensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi.

Hasil penelitian di RSUD Sunan Kalijaga Demak bagian unit *filing* rawat inap diambil 10 sampel dokumen rekam medis dan dilakukan penelitian terdapat 6 dokumen rekam medis yang rusak. Kerusakan berkas rekam medis tersebut dikarenakan pemeliharaanya masih kurang, seperti tidak ada petugas khusus untuk menjaga pemeliharaan berkas rekam medis, AC yang terdapat di ruang filling rawat inap tidak dinyalakan dalam waktu 24 jam sehingga membuat ruangan *filing* lembab dan berdebu, masih terdapat rak *filing* rawat inap yang terbuat dari bahan kayu sehingga akan mengakibatkan mudah dari serangan rayap, tidak tersedianya tabung pemadam kebakaran, penerangan dalam ruang *filing* kurang, apalagi penerangan dari alam yaitu matahari. Dampak dari segi fisik yaitu dokumen rekam medis dapat rusak, sehingga apabila terjadi perkara hukum dokumen rekam

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

medis tidak akurat (Wijayanti, 2014). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan bahwa rekam medis di RSU Queen Latifa banyak yang rusak, tidak terdapat APAR, penerangan diruang *filing* masih kurang dan tidak terdapat pentilasi atau penerangan dari alam.

Hasi Penelitian di Rumah Sakit Khusus (RSK) Paru Medan pada ruang penyimpanan berkas rekam medis belum ada AC, belum ada alat pemadam api ringan (APAR), belum ada kapur barus (kamper) untuk melindungi berkas rekam medis dari serangan serangga, belum ada peraturan yang ditempelkan secara jelas selain petugas rekam medis dilarang masuk, masih terdapat berkas rekam medis yang berdebu serta penataan berkas rekam medis yang kurang rapi. Dari aspek kerahasiaan pintu tidak di kunci dan masih ada petugas selain rekam medis masuk ke ruang penyimpanan dokumen rekam medis pasien (Puput dan Widya, 2018). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan bahwa di RSU Queen Latifa belum terdapat APAR, kamper dan masih banyak rekam medis yang berdebu.

Hasil penelitian di RS PKU Muhammadiyah Gombong terdapat 510 dari 560 dokumen rekam medis yang rusak (91%), sampul dokumen rekam medis rusak/sobek sebanyak 255 dokumen, kode warna lepas/robek 240 dokumen dan 15 dokumen sobek lembar rekam medisnya. Dokumen rekam medis tidak pernah dibersihkan secara berkala, peralatan untuk pemeliharaan masih kurang, seperti belum adanya AC, *vacum cleaner* dan alat kelembaban udara (Endang, 2012). Penelitian tersebut sejalan dengan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan bahwa rekam medis di RSU Queen Latifa rusak/sobek, berkas rekam medis tidak pernah dibersihkan, belum terdapat *vacum cleaner* dan alat kelembaban udara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petugas rekam medis di RSU Umum Queen Latifa peneliti juga menemukan nomor rekam medis pasien tidak terbaca. Di RSU Umum Queen Latifa juga tidak terdapat termohydrometer sehingga terjadi kelembapan dan suhu ruangan tidak terjamin hal ini dapat berpotensi terhadap kerusakan pada berkas rekam medis. Untuk pemeliharaan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berkas rekam medis di ruang *filing* masih kurang, belum terdapat *vacum cleaner* dan alat kelambaban udara. Kurangnya upaya menjaga keamanan di ruang *filing* dikarenakan SOP yang mengatur terkait langkah-langkah menjaga keamanan berkas rekam medis masih belum mencakup kebutuhan keamanan rekam medis. Dengan demikian, dalam menjaga keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik Oleh karena itu peneliti ingin mengambil judul **"Prosedur Menjaga Keamanan Berkas Rekam Medis Dari Aspek Fisik Di Ruang *Filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yaitu: "Bagaimana prosedur menjaga keamanan dari aspek fisik berkas rekam medis di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum penelitian ini adalah mendeskripsikan prosedur menjaga keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

   a. Mendeskripsikan sarana prasarana menjaga keamanan dari aspek fisik berkas rekam medis di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta.

   b. Mengidentifikasi regulasi yang mengatur keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang f*iling* RSU Queen Latifa Yogyakarta.

   c. Mendeskripsikan isi prosedur pada SOP keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik di ruang *filing* RSU Queen Latifa Yogyakarta.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

D. Manfaat

1. Manfaat bagi Peneliti

   Peneliti dapat memperoleh pengetahuan wawasan, dan pengalaman secara langsung dari rumah sakit mengenai permasalahan pada objek penelitian dan menerapkan teori yang peneliti peroleh di institusi pendidikan

2. Manfaat bagi Rumah Sakit

   Sebagai bahan usulan dan masukan pelayanan di unit kerja rekam medis, terutama bagi pihak manajemen rumah sakit sebagai bahan pertimbangan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan rumah sakit.

3. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan referensi kepustakaan dalam pembelajaran dan dapat dikembangkan mahasiswa lain untuk penelitian selanjutnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA